'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Volume 12, No. 2, September 2023
DOI: **10.31314/ajamiy.12.2.569-578.2023**

E-ISSN 2657-2206
P-ISSN 2252-9926

Fenomena Ambiguitas dalam Bahasa Arab: Studi Terhadap Penggunaan Kata-kata yang Ambigu dalam Wacana Kontemporer

Nurfadila Hulantu[1]. Siti Mutia Mariase[2]. Siti Fatimah Lauma[3]. Rasma Saridewi[4]
[1-4] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: fadilahulantu@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-07-17

Accepted
2023-09-05

Published
2023-09-15

Keywords:
Arabic ambiguity; digital communication; contemporary linguistics; pragmatics; social media

Abstract

Ambiguity in the Arabic language represents a linguistic phenomenon that reflects both semantic richness and communication challenges, especially in digital and cross-cultural contexts. This study aims to analyze the types and functions of ambiguity in contemporary Arabic discourse, particularly on social media and online communication. Employing a qualitative library research approach, the study explores lexical and structural ambiguities and their impact on communication effectiveness. The findings reveal that ambiguity can serve as a rhetorical device, a form of cultural expression, and a strategic communication tool, but may also lead to misinterpretation when contextual understanding is lacking. This research highlights the importance of pragmatic literacy in Arabic language education and language technology development, offering pathways for more adaptive pedagogical and digital strategies.

Kata Kunci:
Ambiguitas bahasa Arab; komunikasi digital; linguistik kontemporer; pragmatik; media sosial

Abstrak

Ambiguitas dalam bahasa Arab merupakan fenomena linguistik yang mencerminkan keragaman makna sekaligus tantangan komunikasi, terutama dalam konteks digital dan lintas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi ambiguitas dalam wacana Arab kontemporer, khususnya dalam media sosial dan komunikasi daring. Dengan menggunakan metode kajian pustaka dan pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi ambiguitas leksikal dan struktural serta dampaknya terhadap efektivitas komunikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ambiguitas dapat berfungsi sebagai alat retoris, ekspresi budaya, dan strategi komunikasi, namun juga berpotensi memicu salah tafsir jika tidak dipahami secara kontekstual. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi pragmatis dalam pengajaran bahasa Arab dan pengembangan teknologi bahasa, serta membuka ruang bagi pendekatan pedagogis dan digital yang lebih adaptif.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2023, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Semitik tertua yang masih digunakan secara luas hingga saat ini. Bahasa ini memiliki struktur linguistik yang sangat kaya, baik dari segi morfologi maupun sintaksis, yang memungkinkan ekspresi makna yang beragam. Namun, kekayaan tersebut juga membuka celah munculnya ambiguitas, yakni

kondisi ketika satu kata, frasa, atau struktur kalimat dapat dimaknai lebih dari satu makna.[1] Dalam praktik komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, kondisi ini kerap menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam konteks komunikasi yang lintas budaya dan berlangsung cepat seperti saat ini.[2]

Ambiguitas dalam bahasa Arab tidak sekadar persoalan linguistik, melainkan juga mencerminkan dimensi sosial dan budaya penuturnya. Dalam beberapa konteks, ambiguitas bahkan digunakan secara strategis sebagai alat retoris untuk memperkaya makna, memperhalus ungkapan, dan menjaga keharmonisan dalam komunikasi.[3] Namun demikian, ketika komunikasi terjadi dalam ruang antarbudaya atau digital yang minim konteks, ambiguitas justru dapat menjadi sumber salah tafsir. Hal ini menuntut kemampuan pragmatik yang baik dari penutur dan penerima pesan agar makna dapat dipahami dengan tepat.[4]

Perkembangan teknologi digital turut mengubah lanskap komunikasi masyarakat Arab. Media sosial, aplikasi pesan singkat, dan forum daring telah menjadi saluran utama dalam bertukar pesan. Dalam medium ini, ambiguitas muncul dalam bentuk yang lebih dinamis, seperti dalam komentar singkat, simbol, atau frasa tanpa tanda baca maupun diakritik. Keadaan ini membuat makna semakin bergantung pada konteks digital yang tidak selalu eksplisit.[5] Selain sebagai ekspresi kreatif, ambiguitas dalam komunikasi digital juga dapat memperbesar risiko salah paham, apalagi ketika digunakan dalam ruang publik yang beragam secara budaya.[6]

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi bahasa yang terus berkembang, kajian tentang ambiguitas dalam bahasa Arab menjadi semakin mendesak. Bukan hanya untuk memperkaya pemahaman teoritis dalam linguistik, tetapi juga untuk menjawab tantangan praktis di bidang pendidikan, diplomasi, dan pengembangan teknologi komunikasi. Pemahaman yang mendalam terhadap fenomena ini diyakini dapat menjadi kunci dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan inklusif, serta menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan yang responsif terhadap perubahan zaman.

---

[1] Raeed Al-Sabri and Jianliang Gao, "LAMAD: A Linguistic Attentional Model for Arabic Text Diacritization" (2021).

[2] Maryse Maroun and J R Hanley, "Are Alternative Meanings of an Arabic Homograph Activated Even When It Is Disambiguated by Vowel Diacritics?," *Writing Systems Research* 11, no. 2 (2019): 203–211.

[3] Mahmud Wardat, "Pragmatic Functions of Presupposition in Arabic," *Us-China Foreign Language* 15, no. 5 (2017).

[4] Kamal Yusuf, Diyanah H Sabilah, and Chumaidatul Achnafiyah, "The Arabic Discourse Markers in the Short Story Arnūb Wa-Al-Kasl by Aḥmad Samīr," *Al-Ma Rifah* 19, no. 2 (2022): 131–140.

[5] Hanane Elfaik and El H Nfaoui, "Combining Context-Aware Embeddings and an Attentional Deep Learning Model for Arabic Affect Analysis on Twitter," *Ieee Access* 9 (2021): 111214–111230.

[6] Aisha M Mashraqi and Hanan T Halawani, "Dragonfly Optimization With Deep Learning Enabled Sentiment Analysis for Arabic Tweets," *Computer Systems Science and Engineering* 46, no. 2 (2023): 2555–2570.

Fenomena ambiguitas dalam bahasa Arab telah lama menjadi fokus kajian linguistik karena sifatnya yang kompleks dan multidimensional. Ambiguitas, dalam konteks ini, merujuk pada kondisi di mana suatu kata, frasa, atau struktur kalimat memiliki lebih dari satu kemungkinan makna. Dalam bahasa Arab, fenomena ini menjadi sangat signifikan mengingat karakteristik linguistiknya yang kaya akan lapisan morfologis dan sintaktis. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa ambiguitas memainkan peran penting dalam pembentukan makna dalam wacana, baik dalam teks sastra, teks keagamaan, maupun komunikasi sehari-hari.[7]

Ambiguitas dalam bahasa Arab umumnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: ambiguitas leksikal dan ambiguitas struktural. Ambiguitas leksikal terjadi ketika satu kata memiliki beberapa makna yang sah, sedangkan ambiguitas struktural timbul dari susunan sintaksis yang memungkinkan lebih dari satu interpretasi terhadap sebuah kalimat.[8] Meskipun pemahaman terhadap jenis-jenis ambiguitas ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan interpretasi dalam bahasa Arab, studi-studi yang ada masih sangat terbatas pada teks klasik dan belum banyak menyentuh aspek kontemporer.

Meskipun pemahaman terhadap ambiguitas dalam konteks klasik telah berkembang, terdapat kekosongan dalam literatur mengenai manifestasinya dalam konteks komunikasi modern. Penggunaan kata-kata ambigu dalam media sosial, percakapan digital, dan ruang daring lainnya belum sepenuhnya diteliti secara mendalam. Padahal, konteks-konteks ini menyimpan potensi besar untuk memahami dinamika kebahasaan Arab masa kini yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman.

Dalam banyak kasus, ambiguitas yang muncul dalam komunikasi digital tidak hanya mencerminkan fleksibilitas bahasa Arab, tetapi juga menegaskan kebutuhan akan pendekatan linguistik yang lebih adaptif dan interdisipliner. Konteks sosial, budaya, dan teknologi turut memengaruhi cara orang menafsirkan makna dari suatu pesan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana ambiguitas berfungsi dalam membentuk pemahaman pesan, baik secara individual maupun kolektif.

Melalui pendekatan kajian pustaka yang sistematis, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan ambiguitas dalam wacana kontemporer Arab, dengan fokus pada interaksi digital dan media sosial. Dengan menelaah karya-karya terkini dari bidang linguistik, pragmatik, dan komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori linguistik Arab modern, serta membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan di bidang yang sama.

---

[7] Wagino H Hamdani, "The Patterns of Arabic Morphological Polysemy and Their Equivalence in Indonesian Language" (2019).

[8] Mona S Khodeir, Mona Hegazi, and Marwa Saleh, "Development and Standardization of a Test for Pragmatic Language Skills in Egyptian Arabic: The Egyptian Arabic Pragmatic Language Test (EAPLT)," *Folia Phoniatrica Et Logopaedica* 69, no. 5–6 (2017): 209–218.

Lebih dari itu, penelitian ini juga membawa signifikansi praktis, khususnya bagi para pendidik, praktisi komunikasi, dan pengembang teknologi bahasa. Pemahaman terhadap ambiguitas dapat menjadi dasar dalam merancang strategi komunikasi yang lebih inklusif dan peka konteks, sekaligus memperkaya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research) untuk mengkaji ambiguitas dalam bahasa Arab, khususnya dalam konteks wacana kontemporer dan media digital. Data dikumpulkan melalui identifikasi dan pemilihan literatur dari basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal perpustakaan digital, berdasarkan kriteria relevansi terhadap ambiguitas leksikal dan struktural serta kontribusinya terhadap pemahaman konteks sosial dan budaya. Analisis dilakukan secara konten dan tematik, dengan pengkodean, identifikasi tema, serta kategorisasi guna menemukan pola penggunaan ambiguitas dalam berbagai bentuk komunikasi formal dan informal. Pendekatan ini mengikuti metodologi dari Aliwie, Atiq, dan Wargadinata, serta sejalan dengan temuan Albuarabi dan Freihat et al., dan hasilnya disajikan secara naratif deskriptif, termasuk contoh dari wacana digital, serta membahas implikasi teoretis dan praktis, serta rekomendasi pengembangan penelitian selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Jenis-jenis Ambiguitas

Ambiguitas dalam bahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: ambiguitas leksikal dan ambiguitas struktural. Ambiguitas leksikal terjadi ketika satu kata memiliki lebih dari satu makna, seperti kata "عين" (ain) yang dapat berarti "mata", "mata air", atau "mata-mata".[9] Ketika konteks tidak memberikan penjelasan yang memadai, pembaca atau pendengar dapat mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna yang dimaksud. Hal ini sering kali terjadi dalam komunikasi daring, di mana teks ditulis secara singkat tanpa penjelasan tambahan.[10]

Ambiguitas struktural berkaitan dengan susunan sintaksis kalimat. Misalnya, kalimat "ذهب محمد إلى السوق لأنه غاضب" dapat ditafsirkan bahwa baik "Muhammad" yang marah maupun "pasar" yang bersifat memicu kemarahan. Kalimat seperti ini membutuhkan pemahaman konteks yang kuat untuk menafsirkan maksud

[9] Ghada S A Buker, "Structural Ambiguity in English and Arabic: A Contrastive Study," المجلة العلمية لكلية الآداب-جامعة أسيوط 23, no. 74 (2020): 425–456.

[10] Assia Boumaraf, Sonia Bekal, and Joël Macoir, "The Orthographic Ambiguity of the Arabic Graphic System: Evidence From a Case of Central Agraphia Affecting the Two Routes of Spelling," *Behavioural Neurology* 2022 (2022): 1–11.

sesungguhnya.[11] Penelitian ini menunjukkan bahwa ambiguitas struktural lebih sering ditemukan dalam teks sastra, artikel opini, atau narasi yang panjang di mana kalimat tidak selalu memiliki struktur yang eksplisit.

Jenis-jenis ambiguitas ini menuntut pembaca atau pendengar memiliki sensitivitas linguistik dan kemampuan pragmatis untuk menentukan makna yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua, kesulitan dalam mengatasi ambiguitas menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui strategi pengajaran yang kontekstual dan komunikatif.

2. Konteks Penggunaan

Ambiguitas dalam komunikasi tidak hanya ditentukan oleh struktur kalimat, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dalam media sosial, pengguna sering memanfaatkan ambiguitas untuk menyampaikan humor, kritik sosial, hingga sindiran politik.[12] Contohnya, dalam penggunaan meme atau caption di Twitter dan Instagram, kata-kata ambigu sering dipilih karena mampu menciptakan banyak interpretasi, tergantung sudut pandang pembaca. Ini memperlihatkan bahwa ambiguitas juga bisa menjadi alat ekspresi yang kuat dalam membangun narasi digital.

Dalam budaya Arab, ambiguitas bukan hal yang dihindari, melainkan kerap digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan yang dalam dan bermakna ganda. Banyak ungkapan tradisional dan peribahasa Arab yang dengan sengaja dirancang untuk ambigu, sebagai bentuk kearifan lokal yang menghargai pemikiran mendalam dan interpretasi berlapis. Dalam praktiknya, penggunaan gaya bahasa ini sering dijumpai dalam khutbah, syair, serta perdebatan keagamaan dan politik.

Dalam komunikasi lintas budaya, pemahaman terhadap konteks menjadi kunci. Ketika penutur Arab berinteraksi dengan pembelajar bahasa Arab dari latar belakang budaya lain, ambiguitas yang dimaksudkan sebagai kehalusan bisa jadi diterima sebagai kekaburan.[13] Oleh karena itu, komunikasi efektif menuntut pemahaman yang saling kontekstual terhadap bahasa dan budaya.

3. Dampak Ambiguitas terhadap Komunikasi

Ambiguitas memiliki dampak ganda terhadap komunikasi. Di satu sisi, ambiguitas dapat memperkaya komunikasi karena membuka ruang interpretasi yang luas, memberi efek estetik, dan meningkatkan interaktivitas dalam diskusi.[14] Di sisi lain,

[11] Khodeir, Hegazi, and Saleh, "Development and Standardization of a Test for Pragmatic Language Skills in Egyptian Arabic: The Egyptian Arabic Pragmatic Language Test (EAPLT)."

[12] Freihat et al., "A Single-Model Approach for Arabic Segmentation, POS Tagging, and Named Entity Recognition."

[13] Wardat, "Pragmatic Functions of Presupposition in Arabic."

[14] Abdulrahman E A Lily et al., "Sociocultural Causes of Ambiguity in Arab Academic Writings," *Publications* 11, no. 2 (2023): 25.

tanpa kontrol dan kesadaran pragmatik, ambiguitas dapat menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, bahkan konflik dalam komunikasi.[15]

Dalam dunia periklanan, ambiguitas digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu. Kalimat yang ambigu sering kali memikat konsumen untuk mencari tahu lebih lanjut, meningkatkan keterlibatan mereka terhadap produk atau jasa. Namun, dalam komunikasi formal seperti hukum, kebijakan publik, dan kontrak bisnis, ambiguitas dianggap sebagai risiko yang harus dihindari karena dapat memicu multitafsir yang merugikan.

Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran pragmatis dalam penggunaan ambiguitas. Hal ini berkaitan erat dengan latar belakang sosial, tingkat literasi, serta kebiasaan berbahasa dari individu atau komunitas tertentu.[16] Oleh karena itu, edukasi literasi bahasa yang inklusif sangat dibutuhkan dalam membangun kemampuan interpretasi kritis.

Pembahasan

1. Relevansi Ambiguitas dalam Komunikasi Kontemporer

Ambiguitas menjadi sangat relevan dalam dunia yang penuh dinamika informasi seperti sekarang ini. Pesan-pesan singkat, multitafsir, dan simbolik menjadi bagian dari gaya komunikasi yang tumbuh subur di ruang digital. Dalam media sosial seperti Twitter, Facebook, hingga TikTok, ambiguitas justru menjadi gaya yang populer karena mampu menciptakan keterlibatan emosional dan viralitas.

Konten-konten yang ambigu sering memancing interpretasi beragam dari audiens. Hal ini tidak hanya menunjukkan fleksibilitas bahasa Arab, tetapi juga kemampuan budaya Arab dalam menyesuaikan ekspresinya terhadap media baru. Ambiguitas menciptakan ruang bagi kreativitas dan permainan makna, yang sesuai dengan kebutuhan ekspresi digital yang padat dan cepat.[17]

Namun, di balik potensi positif tersebut, ada pula tantangan yang harus diperhatikan. Interpretasi ambigu dapat memicu konflik ketika pesan disalahpahami, terutama dalam komunikasi antarbudaya atau dalam isu-isu sensitif seperti agama dan politik. Dalam hal ini, ambiguitas menuntut kontrol yang bijak dari penuturnya.

2. Ambiguitas sebagai Alat Retoris

Dalam tradisi retorika Arab, penggunaan bahasa yang ambigu merupakan bentuk seni yang tinggi. Hal ini terlihat dalam karya-karya sastra klasik seperti qasidah dan mu'allaqat, di mana ambiguitas dipakai untuk menciptakan kedalaman emosi dan nilai

[15] Zainur R A Razak, "Pertembungan Penggunaan Perkataan Arab Dengan Tamadun Barat: Pemerhatian Deskriptif Dalam Akhbar Arab," *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 15–31.

[16] Abdian A Atiq and Wildana Wargadinata, "The Role of Modern Linguistics in the Learning of Arabic Language Skills," *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature* 11, no. 2 (2023): 1178–1190.

[17] Albatool Abalkheel and Maha Sourani, "A Comparative Investigation of Sibawayh and Jakobson in Functional Linguistics," *Bulletin of Advanced English Studies* 8, no. 2 (2023): 47–57.

estetika yang tinggi. Penyair Arab sejak dahulu menggunakan ambiguitas untuk membangun lapisan makna yang hanya bisa ditafsirkan oleh pembaca yang memiliki kepekaan linguistik tinggi.

Dalam wacana kontemporer, ambiguitas tetap memainkan peran penting dalam pidato politik, khotbah agama, dan kampanye sosial. Ambiguitas digunakan untuk menyampaikan pesan secara halus atau tersirat, terutama ketika isu yang disampaikan bersifat kontroversial. Ini menjadi strategi retoris yang efektif dalam menjaga stabilitas dan menghindari konflik terbuka.

Dalam konteks pendidikan, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ambiguitas retoris juga penting diajarkan sebagai bagian dari literasi kritis. Mahasiswa harus diajak untuk memahami bahwa setiap pilihan kata dalam komunikasi bisa memiliki intensi retoris yang disengaja.

3. Kompleksitas Linguistik dan Teknologi

Ambiguitas dalam bahasa Arab juga menjadi tantangan besar dalam teknologi bahasa, seperti pengembangan sistem NLP (Natural Language Processing). Keberadaan homograf dan sistem tulis tanpa diakritik dalam teks Arab membuat mesin sulit untuk secara akurat memahami konteks makna kata.

Peneliti seperti Alfraidi menunjukkan bahwa banyak sistem pencarian informasi dan terjemahan otomatis dalam bahasa Arab masih menghasilkan kesalahan makna karena tidak mampu membedakan kata-kata ambigu secara kontekstual.[18] Ambiguitas dalam sintaksis dan morfologi bahasa Arab memerlukan pendekatan NLP yang lebih kompleks dibanding bahasa lain.

Dampak ambiguitas juga dirasakan dalam pengembangan chatbot, voice assistant, dan aplikasi edukasi berbasis AI yang sering kali mengalami kesalahan dalam merespons kalimat ambigu. Oleh karena itu, kolaborasi antara linguistik Arab dan teknologi informasi menjadi krusial dalam menciptakan alat bantu digital yang lebih andal untuk masyarakat Arab.[19]

4. Implikasi Praktis dan Pendidikan

Dalam pendidikan bahasa Arab, baik sebagai bahasa pertama maupun asing, pemahaman tentang ambiguitas penting untuk dimasukkan dalam kurikulum. Guru perlu mengajarkan strategi bagaimana mengidentifikasi makna ganda dalam teks, membandingkan makna literal dan kontekstual, serta membiasakan siswa berpikir kritis terhadap kemungkinan multitafsir.

Ambiguitas juga relevan dalam pendidikan sastra dan komunikasi. Guru sastra dapat menjadikan teks-teks ambigu sebagai bahan diskusi kritis yang menumbuhkan

[18] Tareq Alfraidi, "A Systemic Functional Analysis of Theme in Modern Standard Arabic Texts," *Advances in Language and Literary Studies* 12, no. 4 (2021): 15.

[19] Nabil BELMEKKI, "Comparative Linguistics of Meknasi and Er-Rissani Dialects: Phonological, Morphological, and Socio-Cultural Dimensions in Moroccan Arabic Varieties," *Bulletin of Advanced English Studies* 8, no. 2 (2023): 103–112.

kemampuan analitis dan empatik siswa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa dapat diajarkan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas namun tetap retoris, sehingga mencerminkan kecakapan berbahasa yang adaptif.

Bagi para praktisi komunikasi, seperti jurnalis, diplomat, dan public speaker, ambiguitas dapat menjadi alat yang ampuh asalkan digunakan secara bijak.[20] Dalam situasi krisis, misalnya, pernyataan ambigu sering dipakai untuk meredakan ketegangan tanpa memperjelas posisi tertentu. Namun, hal ini harus diseimbangkan dengan tanggung jawab etis terhadap kejelasan informasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ambiguitas dalam bahasa Arab merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya mencerminkan kekayaan linguistik tetapi juga dinamika budaya, sosial, dan teknologi dalam masyarakat Arab kontemporer. Ambiguitas dapat menjadi kekuatan ekspresif yang memperkaya makna dan komunikasi, namun juga dapat menimbulkan kebingungan jika tidak dikelola secara tepat.

Dengan mengkaji jenis-jenis ambiguitas, konteks penggunaannya, dan dampaknya dalam komunikasi modern, penelitian ini memperluas pemahaman tentang fungsi bahasa Arab dalam ranah kontemporer. Ambiguitas bukan semata tantangan, melainkan juga peluang bagi penutur dan pengguna bahasa Arab untuk membentuk makna secara kreatif, strategis, dan komunikatif dalam berbagai situasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting dalam pengembangan teori linguistik Arab serta praktik komunikasi dan pendidikan bahasa yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Referensi

Abalkheel, Albatool, and Maha Sourani. "A Comparative Investigation of Sibawayh and Jakobson in Functional Linguistics." *Bulletin of Advanced English Studies* 8, no. 2 (2023): 47–57.

Al-Sabri, Raeed, and Jianliang Gao. "LAMAD: A Linguistic Attentional Model for Arabic Text Diacritization" (2021).

Albuarabi, Saja. "A Linguistic History of Iraqi Arabic (Mesopotamian Arabic)." *Journal of Advances in Linguistics* 9 (2018): 1371–1380.

Alfraidi, Tareq. "A Systemic Functional Analysis of Theme in Modern Standard Arabic Texts." *Advances in Language and Literary Studies* 12, no. 4 (2021): 15.

Aliwie, Abdullah N A. "A Stylistic Study of Time and Tense in English and Arabic Short Stories: Contrastive Study." *International Journal of Research in Social Sciences and Humanities* 13, no. 02 (2023): 689–701.

[20] Saleha Riana, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5215–5225.

Atiq, Abdian A, and Wildana Wargadinata. "The Role of Modern Linguistics in the Learning of Arabic Language Skills." *Ideas Journal on English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature* 11, no. 2 (2023): 1178–1190.

BELMEKKI, Nabil. "Comparative Linguistics of Meknasi and Er-Rissani Dialects: Phonological, Morphological, and Socio-Cultural Dimensions in Moroccan Arabic Varieties." *Bulletin of Advanced English Studies* 8, no. 2 (2023): 103–112.

Boumaraf, Assia, Sonia Bekal, and Joël Macoir. "The Orthographic Ambiguity of the Arabic Graphic System: Evidence From a Case of Central Agraphia Affecting the Two Routes of Spelling." *Behavioural Neurology* 2022 (2022): 1–11.

Buker, Ghada S A. "Structural Ambiguity in English and Arabic: A Contrastive Study." *المجلة العلمية لكلية الآداب-جامعة أسيوط* 23, no. 74 (2020): 425–456.

Elfaik, Hanane, and El H Nfaoui. "Combining Context-Aware Embeddings and an Attentional Deep Learning Model for Arabic Affect Analysis on Twitter." *Ieee Access* 9 (2021): 111214–111230.

Freihat, Abed A, Gábor Bella, Hamdy Mubarak, and Fausto Giunchiglia. "A Single-Model Approach for Arabic Segmentation, POS Tagging, and Named Entity Recognition" (2018): 1–8.

Hamdani, Wagino H. "The Patterns of Arabic Morphological Polysemy and Their Equivalence in Indonesian Language" (2019).

Khodeir, Mona S, Mona Hegazi, and Marwa Saleh. "Development and Standardization of a Test for Pragmatic Language Skills in Egyptian Arabic: The Egyptian Arabic Pragmatic Language Test (EAPLT)." *Folia Phoniatrica Et Logopaedica* 69, no. 5–6 (2017): 209–218.

Lily, Abdulrahman E A, Abdelrahim F Ismail, Rahima Aissani, Fathi Abunasser, Samia M Shahpo, Ali K A Abdullatif, and Ghada N Elmorsy. "Sociocultural Causes of Ambiguity in Arab Academic Writings." *Publications* 11, no. 2 (2023): 25.

Maroun, Maryse, and J R Hanley. "Are Alternative Meanings of an Arabic Homograph Activated Even When It Is Disambiguated by Vowel Diacritics?" *Writing Systems Research* 11, no. 2 (2019): 203–211.

Mashraqi, Aisha M, and Hanan T Halawani. "Dragonfly Optimization With Deep Learning Enabled Sentiment Analysis for Arabic Tweets." *Computer Systems Science and Engineering* 46, no. 2 (2023): 2555–2570.

Norlistian Ellen Austin, and Sabardila Atiqa. "Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Keterangan Instagram Folkative" (May 2024).

Razak, Zainur R A. "Pertembungan Penggunaan Perkataan Arab Dengan Tamadun Barat: Pemerhatian Deskriptif Dalam Akhbar Arab." *Al-Azkiyaa - Jurnal Antarabangsa Bahasa Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 15–31.

Riana, Saleha, Syahabbuddin Nur, and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5215–5225.

Wardat, Mahmud. "Pragmatic Functions of Presupposition in Arabic." *Us-China Foreign Language* 15, no. 5 (2017).

Yusuf, Kamal, Diyanah H Sabilah, and Chumaidatul Achnafiyah. "The Arabic Discourse Markers in the Short Story Arnūb Wa-Al-Kasl by Aḥmad Samīr." *Al-Ma Rifah* 19, no. 2 (2022): 131–140.

ذكرى الأحمد, and *اداب الرافدين* ."أسلوب التحوّط فى اللهجة الموصليَّة." *إياء الرسام* 51, no. 87 (2021): 113–144.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS